

ABSTRAK

Aulia Hasanah 170102070575. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin*. Pembimbing Skripsi (1) Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag, Pembimbing (2) Khairunnisa, M.Pd.I, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci : Implementasi, Program, Gerakan Literasi

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti menjadi akar dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah. SDN Rantau Kiwa 1 merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah, namun pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 masih pada tahap pembiasaan. Kegiatan literasi yang dilakukan yaitu kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terdapat di pojok baca di setiap kelas. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 dan kendala dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan dan siswa.

Hasil penelitian yaitu: 1) Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 meliputi dua tahapan yaitu tahap pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum dimulai pelajaran, dan tahap pengembangan dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan kota satu kali dalam satu semester dan juga perpustakaan sekolah satu minggu sekali dan setiap siswa diminta membawa satu buku untuk bahan bacaan sehingga memperkaya literasi siswa ditambah adanya pojok baca di kelas sehingga memudahkan siswa membaca kapan saja tanpa ada batasan waktu. 2) Kendala dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 yaitu dari segi waktu yang terbatas sehingga membuat pelaksanaan tidak terkontrol dan bahkan sekarang tidak dilakukan lagi setiap hari sebelum belajar sehingga pelaksanaannya dilakukan kapan saja dan bergantian setiap belajar di perpustakaan.